



RINGKASAN

RASYA KAMILA WAHYUDI. Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Jambu Kristal menjadi Selai Jambu Kristal pada Agribusiness and Technology Park (*Establishment of a Crystal Guava Processing Business Unit into Crystal Guava Jam on Agribusiness and Technology Park*). Dibimbing oleh KHOIRUL AZIZ HUSYAIRI.

Jambu Kristal (*Psidium guajava L*) termasuk dalam kelompok tanaman hortikultura komoditas buah-buahan yang merupakan varietas atau jenis lain dari buah jambu biji. Jambu kristal memiliki karakteristik yang unik dibanding jambu biji jenis lain yaitu memiliki kandungan biji yang sangat sedikit dan sepintas hampir tidak berbiji. Keunikan tersebut dapat menjadi nilai jual dan menciptakan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Hal ini selaras dengan meningkatnya produksi jambu biji di Indonesia, terutama di wilayah Kabupaten Bogor yang merupakan sentra produksi jambu biji terbesar di Jawa Barat.

Agribusiness and Technology Park (ATP) merupakan salah satu unit bisnis yang membudidayakan jambu kristal di daerah Kabupaten Bogor dengan lahan tanam seluas dua hektar dan mampu menghasilkan sebanyak 25 sampai 30 ton dalam satu tahun. Namun tidak semua jambu kristal tersebut memenuhi kriteria pasar. Kriteria tersebut terbagi menjadi empat yaitu *grade* A, B, C, dan BS. *Grade* BS adalah sisa hasil sortasi yang belum termanfaatkan secara maksimal terlebih saat momen panen raya yang jumlahnya mencapai 25% dari total panen yaitu sebanyak 6-8 ton per tahun, padahal *grade* tersebut masih layak dikonsumsi dan dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan, salah satunya menjadi selai jambu kristal.

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) di ATP yang dilakukan selama tiga bulan dengan tujuan untuk merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal serta mengkaji kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan perencanaan finansial dan *non* finansial. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis *non* finansial berupa aspek pasar dan pemasaran, produksi, organisasi dan manajemen, sumber daya manusia dan kolaborasi serta analisis finansial berupa aliran arus kas, laba rugi, kriteria investasi dan *switching value*.

Ide pengembangan bisnis ini diperoleh berdasarkan strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) pada matriks SWOT. Berdasarkan aspek *non* finansial dan finansial, bisnis ini dikatakan layak dengan hasil perhitungan kriteria investasi yang menunjukkan angka kelayakan yaitu, NPV sebesar Rp 44.188.586,68 ($NPV > 0$), IRR sebesar 38,69% ($IRR > DF$), *Net B/C* sebesar 2,15 ($Net B/C > 1$), *Gross B/C* sebesar 1,03 ($Gross B/C > 1$), dan PP sebesar 3,29 ($PP < umur\ bisnis$). Berdasarkan analisis *switching value* penurunan harga produk selai yang dapat diterima perusahaan adalah sebesar 3,30177246078511% serta kenaikan harga bahan baku *jar* kaca sebesar 18,8672712044863%. Berdasarkan laporan laba rugi, bisnis ini mendapatkan laba bersih sebesar Rp 7.546.232 pada tahun kedua dan ketiga serta pada tahun keempat dan kelima sebesar Rp 18.552.687.

Kata kunci : pengolahan selai jambu kristal, Agribusiness and Technology Park (ATP), aspek *non* finansial dan finansial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.